

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING  
( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah  
Tahun 2013-2015)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ARIKHOTUL MISKIYAH**

**B200120392**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADAIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PESETUJUAN**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING  
( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah  
Tahun 2013-2015)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**ARIKHOTUL MISKIYAH**  
**B200120392**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Abdul Aris, MSi**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2013-2015)**

Yang ditulis oleh:

**ARIKOTUL MISKIYAH**

**B200120392**

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:

1. **Drs. M.Abdul Aris,M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Mujiyati, M.Si**  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Drs. Eko Sugiyanto**  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE,M.Si)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2016

Penulis



**ARIKHOTUL MISKIYAH**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah**  
**Tahun 2013-2015)**

**ABSTRAK**

Islamic social Reporting (ISR) merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab social yang indikator spesifik pada prinsip-prinsip etis Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris merupakan detrmnan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Determinan yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 102 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci : Islamic Social Reporting, Daftar Efek Syariah, Ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris

**ABTRACT**

*Islamic Social Reporting (ISR) is an index of responcibility disclosurethat a specific indicator on the ethical principles of Islam. The purpose of the reseach is to examine whether the company size, profitability, environmental performance and boart size is a determinant Islamic Social Reporting on companies included in the list of Islamic securities. Determinant used include company size, profitability, environmental performance and board size. Population used in this reseach are all companies included in the list of Islamic securities the period 2013-2015. The sampling method by mean purposing sampling with a total sample of 102 companies. Analysis method of data used in this research is multiple linear regression. The result showed that environmental performance is determinant disclosure of Islamic Social Reporting. While the company size, profitability, performance and board size is not a determinant of Islamic Social Reporting.*

*Key word : Islamic Social Reporting, the list of Islamic Scurities, company size, profitability, environmental, performance, board size*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan CSR di Indonesia mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Reporting*) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pun telah banyak dilakukan penelitian di berbagai negara berkembang maupun negara maju.

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman et al, 2009). Sesuai indeks ISR untuk entitas Islam karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Othman dan Thani (2010) memaparkan bahwa perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk pada Daftar Efek Syariah diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan yang bertujuan untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan muslim. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan (*guideline*) untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan

kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah. Othman *et al.* (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index*. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia.

Banyak determinan dari ISR salah satu determinan pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Haniffa dan Cooke (2005), Karina dan Yuyyeta (2014), Othman *et al.* (2009), Widiawati dan Raharja (2012) menemukan hubungan positif ukuran perusahaan (*size*) terhadap ISR, dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya akan mengungkapkan tanggungjawab lebih dari pada perusahaan kecil. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Aldehita dkk (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab social.

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Penelitian Aldehita dkk (2014), Othman *et al.* (2009), Widiawati dan Raharja (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Namun dalam penelitian Karina dan Yuyetta(2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi. Penelitian Aldehita (2014), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring 2005). Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Penelitian Khoirudin (2013), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldehita dkk (2014), sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variable independen yaitu ukuran dewan komisaris.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Dalam penelitian ini menggunakan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan secara terus menerus berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000). Selain itu teori stakeholders Wibisono (2007) mengartikan stakeholders sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh perusahaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data yang digunakan adalah data skunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah dan PROPER dari kementerian Lingkungan hidup.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah tahun 2013 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode



pengambilan sampling dengan mengkategorikan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah dan mengikuti PROPER selama kurun waktu 2013-2015. Daftar Efek Syariah diperoleh dari situs OJK ([www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)). Data PROPER diperoleh dari Kementerian Lingkungan hidup ([www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id)). Lalu Tahap selanjutnya, pengambilan data perusahaan berupa annual report pada situs BEI ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)).

### **Pengukuran Variabel**

#### **a. Islamic Social Reporting (ISR)**

ISR adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islam (Widiawati, 2012). Indeks ISR diperoleh dengan menggunakan metode content analysis pada laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan PKBL. Jumlah indeks ISR akan dibagi dengan jumlah skor maksimum. Berikut pengukuran indeks ISR setelah scoring indeks ISR selesai dilakukan.

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan (Karina dan Yuyyeta, 2014). Dalam penelitian ini, total aset diukur dengan menggunakan *natural log* dan skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

$$Size = \ln(\text{total aset})$$

#### **c. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Karina dan Yuyyeta, 2014). Menurut Widiawati (2012) nilai profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Return On

Equity. ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{equity}}$$

**d. Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara sukarela menginteraksikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi (Aldehita, 2014). Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pemeringkatan PROPER tersebut menggunakan lima warna sebagai nilai (skor) masing – masing perusahaan. Score PROPER ini diperoleh dari press PROPER yang diumumkan secara rutin oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan diberi simbol LINK. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yaitu:

Emas : Sangat sangat baik; skor = 5

Hijau : Sangat baik; skor = 4

Biru : Baik; skor = 3

Merah : Buruk; skor = 2

Hitam : Sangat buruk; skor = 1

**e. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan (Sembiring, 2005). Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan pada perusahaan dalam penelitian yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan pada periode penelitian.

## Metode Analisis Data

### Statistika Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011:19).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 LINK + \beta_4 UDK + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  : Konstanta regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROFIT : Profitabilitas

LINK : kinerja lingkungan

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

$\varepsilon$  : *Error*

## 3. HASIL PENELITIAN

### Deskriptif Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah selama tahun 2013 sampai 2015. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 102 sampel.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 4.1

Regresi Linier berganda

Tabel			
Analisis Regresi Linier Berganda			
Variable	Nilai koefisien	t hitung	Sig.
(Constant)	.221	2.194	.031
SIZE	.012	1.567	.120
PROFIT	-.026	-.0564	.574
LINK	.058	3.923	.000
UDK	.007	1.162	.248
R <sup>2</sup> = 0,554		F <sub>hitung</sub> = 10,721	
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,278		Sig. F / Prob= 0,000	

Sumer : data skunder yang diolah penulis, 2016

Dari table diatas yang merupakn hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ISR} = 0,221 + 0,012\text{SIZE} - 0,26\text{PROFIT} + 0,058\text{LINK} + 0,007\text{UDK} + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROFIT : Profitabilitas

LINK : kinerja lingkungan

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

$\varepsilon$  : *Error*

### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Hasil perhitunga untuk nilai R<sup>2</sup> dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,278. Hal ini berarti bahwa 27,8% variasi variabel ISR dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris, sedangkan sisanya 72,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (variabel) yang diteliti.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,721 > 2,46$  dan nilai signifikansi  $= 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris

berpengaruh secara bersama-sama terhadap ISR. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

#### **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan pengungkapan Islamic Social Reporting. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $1,567 < 1,984$ ) dengan probabilitas lebih besar 0,05 ( $0,120 > 0,05$ ). Sehingga ukuran perusahaan bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan di Daftar Efek Syariah 2013-2015.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-0,564 < 1,984$ ) dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,574 > 0,05$ ). Sehingga profitabilitas bukan merupakan determinan pengungkapan Islamic Social Reporting perusahaan di Daftar Efek Syariah 2013-2015.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  ( $3,925 > 1,984$ ) dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga kinerja lingkungan merupakan determinan pengungkapan Islamic Social Reporting perusahaan di Daftar Efek Syariah 2013-2015.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris bukan merupakan determinan pengungkapan Islamic Social Reporting. Hipotesis ini ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $1,162 < 1,984$ ) dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ). Sehingga ukuran dewan komisaris bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan di Daftar Efek Syariah 2013-2015.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Determinan Pengungkapan ISR**

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aldehita dkk (2014) yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, sama-sama menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Othman (2009), Karina dan Yuyetta (2014) dan Widiawati (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting.

### **2. Pengaruh Profitabilitas sebagai Determinan Pengungkapan ISR**

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil ini konsisten dengan hasil studi Karina dan Yuyetta (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldehita dkk (2014), Othman (2009) dan Widiawati (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Pada saat perusahaan memperoleh laba rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca "*good news*" tentang kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh Kinerja Lingkungan sebagai Determinan Pengungkapan ISR**

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aldehita (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Kinerja lingkungan dapat menggambarkan suatu perusahaan memiliki perilaku peduli lingkungan atau tidak, dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan nilai positif dalam pandangan masyarakat dan investor. Semakin banyaknya perusahaan yang sadar akan masalah lingkungan dengan keikutsertaan perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Dengan keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah memberikan pandangan positif kepada masyarakat, karena sudah mau memulai untuk peduli akan masalah lingkungan, dan dampak perusahaan terhadap lingkungan.

### **4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris sebagai Determinan Pengungkapan ISR**

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2012) yang membuktikan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan bertolak belakang dengan penelitian Khoirudin (2013) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Penyebabnya karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, maka dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Profitabilitas bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Kinerja lingkungan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Ukuran dewan komisaris bukan merupakan determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### 5. SARAN

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian, menambah faktor lain determinan *Islamic Social Reporting*, menggambarkan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR secara lebih komprehensif, dan memilih objek perusahaan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldehita, Agung, Asrori. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*.
- Deggan, Craig dan Michaela Rankin. 1996. *Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Protection Authority*. Accounting Auditing and Accountability Journal:50-68.
- Evans, T. G. 2003. *Accounting Theory: Contemporary Accounting. Issues*. United State of America:Thomson.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*,I,128-146.



- Haniffa, R & Cooke, T. E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*,24,391-430.
- Karian, L. A. D., dan Yuyetta, E. N. A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan ISR. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014.
- Khoirudin, Amirul. 2013. Corporete Governence dan Pengungkapan Islamic Social Reportingpada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Appoved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Sembiring, E. R. 2003. Kinerja keuangan, Political Visibility, ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan. *Simposium Nasional Akuntansi* 6,249-259.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Veronica, Thoedora Martina dan Agus Salim. 2009. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap pengungkapan Tnggung Jawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Watts, P., & Holme, L. B. 1999. CSR: Meeting Changing Expectation. WBCSD Pubication.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedakan Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho publicing.
- Widiawati, Septi dan Raharja. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1 Nomor 2.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*-Vol 1, No. 1, Januari 2012.